

**DOKTRIN ALLAH
TRITUNG GAL
(DAT)**

**Yayasan Lembaga SABDA
Ministry Learning Center**

DOKTRIN ALLAH TRITUNGAL



ylsa.org | sabda.org | mlc.pestal.org

KATA PENGANTAR

Modul Doktrin Allah Tritunggal (DAT) membahas tentang pengertian dan dasar Alkitab Doktrin Allah Tritunggal, perkembangan historisnya, inti dari ajarannya, pemahaman terkait analogi dari Doktrin Allah Tritunggal, serta memahami pentingnya Doktrin Allah Tritunggal bagi hidup dan iman Kristen.

Sesudah membaca modul dan referensi, mengerjakan seluruh tugas tertulis, dan menyelesaikan kelas diskusi DAT, peserta diharapkan dapat:

1. Memahami Doktrin Allah Tritunggal baik secara istilah, definisi, sudut pandang dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
2. Mengetahui perkembangan historis dari Doktrin Allah Tritunggal.
3. Mengetahui inti ajaran dari Doktrin Allah Tritunggal.
4. Mengetahui analogi-analogi dari Allah Tritunggal yang berkembang selama ini.
5. Memahami pentingnya doktrin Allah Tritunggal bagi hidup dan iman Kristen kita.

DAFTAR ISI

PELAJARAN 1: PENGERTIAN DAN DASAR ALKITAB DOKTRIN ALLAH TRITUNGGAL.....	7
A. Pengertian Doktrin Allah Tritunggal	7
1. Istilah "Tritunggal"	7
2. Definisi Doktrin Allah Tritunggal.....	7
B. Allah Tritunggal dalam Perjanjian Lama.....	8
1. Kisah Penciptaan.....	8
a. Kejadian 1:26-27	8
b. Yesaya 48:12-16	8
2. Nubuat Mesianik.....	9
a. Yesaya 9:5.....	9
b. Yesaya 7:14.....	9
3. Penggunaan "Elohim" (Jamak)	9
C. Allah Tritunggal dalam Perjanjian Baru	10
1. Amanat Agung	10
2. Doa Berkat	11
3. Ajaran Yesus.....	11
a. Baptisan Yesus.....	11
b. Pernyataan Yesus	11
c. Doa Yesus	12
Doa:.....	12
REFERENSI 1: PENGERTIAN DAN DASAR ALKITAB DOKTRIN ALLAH TRITUNGGAL.....	13
PERTANYAAN 1: PENGERTIAN DAN DASAR ALKITAB DOKTRIN ALLAH TRITUNGGAL.....	14
PELAJARAN 2: PERKEMBANGAN HISTORIS DOKTRIN ALLAH TRITUNGGAL.....	15
A. Bapa-Bapa Gereja Mula-Mula dan Allah Tritunggal.....	15
1. Tertulianus (160-220 M).....	15
2. Athanasius (296-373 M)	15
3. Irenaeus (130-202 M).....	15

4.	Agustinus (354-430 M).....	16
B.	Konsili-Konsili yang Membahas Allah Tritunggal.....	16
1.	Konsili Nicea (325 M)	16
2.	Konsili Konstantinopel (381 M)	17
3.	Konsili Kalsedon (451 M).....	17
C.	Doktrin Allah Tritunggal dalam Pengakuan Iman	17
1.	Pengakuan Iman Nicea - Konstantinopel (325 AD)	17
2.	Pengakuan Iman Athanasius (296-373 M).....	18
D.	Ajaran Sesat tentang Allah Tritunggal.....	18
1.	Arianisme	18
2.	Modalisme (Sabelianisme).....	18
3.	Nestorianisme	19
4.	Ebionisme	19
Doa:	20
REFERENSI 2:	PERKEMBANGAN HISTORIS DOKTRIN ALLAH TRITUNGGAL	21
PERTANYAAN 2:	PERKEMBANGAN HISTORIS DOKTRIN ALLAH TRITUNGGAL.....	22
PELAJARAN 3:	INTI AJARAN DOKTRIN ALLAH TRITUNGGAL	23
A.	Allah Itu Esa (Satu).....	23
1.	Ulangan 6:4.....	23
2.	Yesaya 45:5-6	23
3.	1 Timotius 2:5	23
4.	Efesus 4:6.....	24
B.	Allah yang Tritunggal	24
1.	Tiga Pribadi Alla.....	24
a.	Allah Bapa	24
b.	Allah Anak (Yesus Kristus).....	25
c.	Roh Kudus	25
2.	Ketiganya Sama-Sama Setara dan Sama-Sama Kekal.....	25
3.	Ketiganya Adalah Satu Esensi yang Tak Terpisahkan	25
a.	Anak dan Bapa Adalah Satu	25
b.	Anak Memiliki Kepenuhan KeAllahan.....	26
c.	Tiga Pribadi Allah Hadir Bersama-sama	26
4.	Masing-Masing Pribadi Allah Memiliki Sifat KeAllahan yang Sempurna	26
a.	Allah Bapa	26

b.	Allah Anak (Yesus Kristus)	26
c.	Allah Roh Kudus.....	26
C.	Peran Allah Tritunggal dalam Keselamatan	27
1.	Peran Allah Bapa: Inisiator Rencana Keselamatan.....	27
2.	Peran Yesus Kristus (Anak): Pelaksana Rencana Keselamatan	27
3.	Peran Roh Kudus: Penolong dan Pembimbing	27
D.	Hubungan Antar-Pribadi Allah Tritunggal	28
1.	Satu Kesatuan Esensi	28
2.	Satu Kehendak	28
3.	Satu Sumber	28
4.	Satu Tim.....	28
5.	Satu Kasih	28
Doa:	29
REFERENSI 3:	INTI AJARAN DOKTRIN ALLAH TRITUNGGAL	30
PERTANYAAN 3:	INTI AJARAN DOKTRIN ALLAH TRITUNGGAL	31
PELAJARAN 4:	MEMAHAMI ANALOGI ALLAH TRITUNGGAL	32
A.	Analogi Allah Tritunggal	32
1.	Air (Es, Cairan, Uap)	32
a.	Es Batu	32
b.	Cairan Air.....	32
c.	Uap/Gas.....	32
2.	Matahari (Cahaya, Panas, Energi).....	33
a.	Cahaya.....	33
b.	Panas	33
c.	Energi atau Kuasa	33
3.	Semanggi Berdaun Tiga.....	33
a.	Daun Pertama.....	34
b.	Daun Kedua	34
c.	Daun Ketiga	34
4.	Telur.....	34
a.	Kulit/Cangkang	35
b.	Putih Telur	35
c.	Kuning Telur	35
5.	Manusia.....	35

a.	Jiwa	35
b.	Tubuh	36
c.	Roh	36
B.	Nilai dari Analogi	36
1.	Memfasilitasi Pemahaman Awal	36
2.	Menggugah Rasa Ingin Tahu	36
3.	Mendorong Belajar Lebih Lanjut.....	37
4.	Memfasilitasi Antargenerasi	37
C.	Menghindari Analogi yang Menyesatkan	37
1.	Jangan Hanya Berpusat pada Detail Analogi.....	37
2.	Harus Belajar Prinsip Alkitab dengan Benar	37
3.	Belajar dari Kesalahan Sejarah	38
	Doa.....	38
	REFERENSI 4: MEMAHAMI ANALOGI ALLAH TRITUNGGA	39
	REFERENSI 4: MEMAHAMI ANALOGI ALLAH TRITUNGGA	41
	PELAJARAN 5: PENTINGNYA DOKTRIN ALLAH TRITUNGGA BAGI HIDUP DAN IMAN KRISTEN	42
A.	Dasar bagi Identitas Kristen	42
1.	Membedakan Kekristenan dari Kepercayaan Lain	42
2.	Terciptanya Hubungan Pribadi dengan Allah	42
3.	Tanpa Allah Tritunggal Tidak Ada Keselamatan	42
4.	Pengakuan Iman Jemaat.....	43
B.	Dasar bagi Penyembahan dan Doa.....	43
1.	Penyembahan yang Sejati	43
2.	Doa Bersama Tiga Pribadi Allah	43
3.	Pengalaman Kasih dan Pemeliharaan	43
C.	Dasar Bagi Kehidupan Komunitas Kristen.....	44
1.	Komunitas dan Kesatuan Gereja.....	44
2.	Kasih dan Penerimaan.....	44
3.	Keterlibatan dalam Pelayanan.....	44
4.	Kesaksian kepada Dunia	44
D.	Dasar bagi Misi dan Penginjilan	45
1.	Kesatuan dalam Misi.....	45
2.	Pimpinan Roh Kudus dalam Penjangkauan	45

3.	Menciptakan Komunitas yang Ramah Penginjilan	45
E.	Dasar Ketaatan kepada Alkitab.....	46
1.	Menghidupi Kebenaran Alkitab.....	46
2.	Mengakui Otoritas Alkitab.....	46
3.	Pengenalan akan Allah yang Sejati.....	46
4.	Pemahaman Inti Ajaran Kristen.....	46
Doa:	47
REFERENSI 5: PENTINGNYA DOKTRIN ALLAH TRITUNGGAL BAGI HIDUP DAN IMAN KRISTEN		48
PERTANYAAN 5: PENTINGNYA DOKTRIN ALLAH TRITUNGGAL BAGI HIDUP DAN IMAN KRISTEN		49

PELAJARAN 1: PENGERTIAN DAN DASAR ALKITAB DOKTRIN ALLAH TRITUNGAL

Doktrin Allah Tritunggal adalah dasar utama dari iman Kristen yang membedakan agama Kristen dengan agama-agama lain. Karena itu, mengerti ajaran Allah Tritunggal dengan benar sangatlah penting. Namun, mengerti secara menyeluruh ajaran Allah Tritunggal tidaklah mudah karena Allah jauh melebihi kemampuan manusia untuk dimengerti. Walaupun demikian, bukan berarti kita tidak bisa mempelajarinya. Dalam pelajaran pertama, kita akan mengeksplorasi pengertian dan dasar Alkitab dari doktrin Allah Tritunggal.

A. Pengertian Doktrin Allah Tritunggal

Dari mana istilah “Tritunggal” ini muncul dan apa artinya?

1. Istilah "Tritunggal"

Istilah “Tritunggal” tidak pernah disebutkan dalam Alkitab. Namun, secara konsep, ajaran Tritunggal banyak muncul dalam Alkitab sejalan dengan pembahasan tentang natur dan sifat Allah. Konsep Tritunggal berasal dari ajaran Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama yang menyebutkan keberadaan tiga Pribadi yang berbeda dari Allah yang satu.

Kata “Tritunggal” berasal dari kata Latin “Trinitas”, yang berarti ‘Tiga dalam Satu’. Kata ini pertama kali digunakan oleh Tertullian, seorang teolog Kristen dari Kartago, dalam tulisan-tulisannya yang menjelaskan tentang Bapa, Anak, dan Roh Kudus sebagai satu Allah yang esa.

2. Definisi Doktrin Allah Tritunggal

Doktrin Allah Tritunggal tidak ditemukan dan dirangkai oleh manusia, tetapi dinyatakan oleh Allah sendiri melalui Alkitab. Karena itu, orang percaya wajib mempelajarinya sebagai ketaatan kita pada otoritas Alkitab. Jadi, bagaimana kita mendefinisikan ajaran Allah Tritunggal ini?

Secara umum, doktrin Allah Tritunggal adalah ajaran yang menyatakan bahwa ada satu Allah yang secara kekal memiliki tiga Pribadi yang berbeda -- Bapa, Anak (Yesus Kristus), dan Roh Kudus. Setiap Pribadi adalah Allah sepenuhnya dan memiliki kesetaraan. Pemahaman ini dirumuskan selama berabad-abad melalui refleksi dan perdebatan teologis untuk menjawab pertanyaan dan tantangan tentang natur Allah.

Meskipun istilah “Tritunggal” tidak ditemukan dalam Alkitab, istilah ini merangkum ajaran Alkitab yang tersebar dalam Perjanjian Lama sampai

Perjanjian Baru. Mari kita menelusuri petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Alkitab di bawah ini.

B. Allah Tritunggal dalam Perjanjian Lama

Banyak orang Kristen berpikir bahwa dasar Alkitab dari ajaran Allah Tritunggal hanya ada dalam Perjanjian Baru. Padahal dalam Perjanjian Lama pun, ajaran Allah Tritunggal sudah ada. Kita akan melihat beberapa ayat dalam Perjanjian Lama:

1. Kisah Penciptaan

Allah Tritunggal sudah hadir sejak awal kejadian bumi diciptakan.

a. Kejadian 1:26-27

Allah berfirman, “Sekarang, mari Kita membuat manusia dalam rupa Kita, menurut keserupaan Kita ...” Kata ganti jamak “Kita membuat” dalam konteks penciptaan ini menunjukkan percakapan dalam diri Allah sendiri. Hal ini menunjukkan adanya pluralitas (kemajemukan) dalam identitas Allah. Kata “Kita” yang digunakan dalam konteks ini memang menimbulkan pertanyaan, siapa yang dimaksudkan dengan “Kita”. Meskipun ada beberapa interpretasi, banyak teolog berpendapat bahwa "Kita" di sini merujuk pada kehadiran Allah yang lebih dari satu Pribadi.

b. Yesaya 48:12-16

“Akulah Dia. Akulah yang Awal dan Akulah yang Akhir ...” “Aku” di sini jelas Allah yang berbicara. Namun, perhatikan bahwa dalam ayat 16, Ia melanjutkan dengan berkata, “... Dan sekarang, Tuhan ALLAH mengutus aku dengan Roh-Nya.” Ini mengisyaratkan bahwa Pribadi yang mengutus ini berbicara tentang Pribadi Ilahi yang lain. Pribadi yang mengutus ini juga mengutus “Roh-Nya”. Jika kita memahami bahwa Pribadi yang diutus adalah Anak dan Roh-Nya, Pribadi yang mengutus tentulah Allah Bapa. Dalam ayat ini, kita melihat dengan jelas adanya tiga Pribadi Tritunggal yang disebutkan secara bersamaan.

2. Nubuat Mesianik

Nubuat Mesianik dalam Perjanjian Lama merujuk pada janji-janji yang diberikan oleh Allah tentang kedatangan Mesias, yang kemudian digenapi dalam Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru. Meskipun nubuat-nubuat ini tidak secara eksplisit menyebutkan doktrin Allah Tritunggal, mereka memberikan gambaran tentang identitas, misi, dan karakter Mesias yang kemudian dimengerti sebagai petunjuk tentang Anak yang memiliki sifat-sifat keAllahan. Misalnya:

a. Yesaya 9:5

“Sesungguhnya, seorang anak telah lahir bagi kita, seorang putra telah dikaruniakan bagi kita, dan pemerintahan akan ada di bahunya; nama-Nya akan disebut: ‘Penasihat Ajaib’, ‘Allah Yang Mahakuasa’, ‘Bapa Yang Kekal’, ‘Raja Damai’.” Ayat ini mengantisipasi kedatangan Mesias yang bukan manusia biasa, melainkan memiliki atribut-atribut keAllahan.

b. Yesaya 7:14

"Karena itu, TUHAN sendiri akan memberimu suatu tanda ini: Seorang perawan akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, nama-nya akan disebut: Imanuel." Nama "Immanuel" berarti ‘Allah menyertai kita’, yang menandakan kehadiran ilahi Allah dalam diri Mesias yang akan datang.

Secara langsung, contoh nubuat Mesianik dalam Perjanjian Lama di atas tidak secara spesifik dan eksplisit menyebutkan tentang Tritunggal seperti yang dijelaskan dalam Perjanjian Baru. Namun demikian, nubuat-nubuat ini memberikan dasar teologis yang mendukung pemahaman bahwa Allah adalah satu hakikat/substansi, tetapi memiliki tiga Pribadi yang berbeda, sehingga dapat dikatakan Perjanjian Lama memberikan fondasi dan pemahaman teologis yang mendukung pengajaran tentang Allah Tritunggal dalam Perjanjian Baru.

3. Penggunaan "Elohim" (Jamak)

Kata “Elohim” (bahasa Ibrani) sering diterjemahkan sebagai "Allah" (bahasa Indonesia). Ada petunjuk yang dapat kita pelajari dari kata "Elohim" dalam Perjanjian Lama.

“Pada mulanya, Allah (“Elohim”) menciptakan langit dan bumi.” (Kejadian 1:1) Secara tata bahasa, kata “Elohim” dalam contoh ayat ini berbentuk jamak, tetapi kata kerja yang dipakai merujuk pada Tuhan Israel dalam bentuk tunggal. Fenomena ini disebut “jamak keagungan” atau “jamak intensitas”, atau bentuk jamak yang menunjukkan kebesaran dan keagungan dari subjeknya, yaitu Allah.

Beberapa teolog dan ahli kitab melihat penggunaan bentuk jamak dari “Elohim” memberi petanda yang mengimplikasikan bahwa Allah adalah lebih dari satu Pribadi. Pluralitas dari “Elohim” ini menunjukkan kompleksitas sekaligus kesatuan sifat Allah.

Pluralitas nama Allah “Elohim” dalam bahasa Ibrani memang masih menjadi perdebatan. Namun, sifat tata bahasa ini dipahami memiliki keselarasan dengan wahyu Tritunggal dalam Perjanjian Baru. Doktrin Tritunggal berkembang melalui inspirasi yang progresif dalam Alkitab. Pada puncaknya dinyatakan secara sangat jelas dalam Perjanjian Baru tentang keberadaan dari tiga Pribadi Allah yang berbeda, yaitu Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Oleh karena itu, meskipun kata “Elohim” itu sendiri tidak secara eksplisit mengajarkan tentang Tritunggal, kata ini memberikan kontribusi pada kerangka kerja Alkitab yang mendukung pemahaman tentang kesatuan Allah dengan tiga Pribadi seperti yang dinyatakan dalam ajaran Tritunggal PB.

C. Allah Tritunggal dalam Perjanjian Baru

Perjanjian Lama memberikan sekilas gambaran tentang pluralitas dalam Pribadi Allah. Natur Tritunggal ini kemudian ditegaskan dengan lebih jelas dalam Perjanjian Baru melalui kehidupan dan pengajaran Yesus dan para rasul-Nya.

1. Amanat Agung

“Karena itu, pergilah dan muridkanlah semua bangsa, baptiskanlah mereka dalam nama Bapa, dan Anak, dan Roh Kudus” (Matius 28:19) Ayat ini adalah perintah Yesus kepada murid-murid-Nya sebelum Ia naik ke surga. Perintah ini menegaskan bahwa baptisan dilakukan dalam nama tiga Pribadi, yaitu Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Formula ini menjadi pengakuan resmi gereja tentang identitas tiga Pribadi Allah Tritunggal sebagai pengakuan iman bagi mereka yang menerima baptisan. Ini menunjukkan bahwa ketiga Pribadi Allah terlibat secara aktif dalam kehidupan gereja dan dalam pengalaman rohani orang percaya.

2. Doa Berkat

“Anugerah Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah dan persekutuan dari Roh Kudus menyertai kamu semua.” (2 Korintus 13:13) Ayat ini adalah doa yang digunakan oleh Rasul Paulus untuk mengakhiri suratnya kepada jemaat di Korintus. Doa yang dikenal sebagai “doa berkat” ini menunjukkan bahwa kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, kasih Allah Bapa, dan persekutuan Roh Kudus adalah hal yang berdampingan dan berkesinambungan dalam pengalaman orang percaya. Kehadiran dan peran aktif dari tiga Pribadi Allah ini sangat nyata dalam kehidupan komunitas Kristen.

3. Ajaran Yesus

Yesus sendiri memberikan wawasan tentang hubungan antara Bapa, Anak, dan Roh Kudus dengan sangat jelas dalam banyak peristiwa saat Ia masih hidup di dunia.

a. Baptisan Yesus

“Setelah dibaptis, Yesus langsung keluar dari air, dan lihat, surga terbuka dan Dia melihat Roh Allah turun seperti burung merpati datang ke atas-Nya. Dan, dengarlah suara dari surga yang berkata, ‘Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.’” (Matius 3:16-17)

Pada saat Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, terjadi manifestasi dari tiga Pribadi Allah: Yesus sebagai Anak, Roh Allah yang turun seperti burung merpati, dan suara Bapa dari surga yang memberi kesaksian tentang Anak. Ini adalah momen unik ketika ketiga Pribadi Ilahi hadir dan bertindak dalam melaksanakan rencana keselamatan bagi manusia. Ini adalah gambar kehadiran tiga Pribadi Allah yang muncul secara bersama-sama dalam satu peristiwa.

b. Pernyataan Yesus

“Aku dan Bapa adalah satu.” (Yohanes 10:30)

Pernyataan ini dikatakan oleh Yesus saat Ia berbicara kepada orang-orang Yahudi. Ini adalah pernyataan yang mengklaim kesatuan esensi atau substansi Yesus (Anak) dan Bapa. Meskipun ini tidak menguraikan secara langsung ketritunggalan Allah, hal ini menegaskan bahwa Bapa dan Anak memiliki esensi keAllahan yang setara.

c. Doa Yesus

“... supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau; supaya mereka juga menjadi satu di dalam Kita sehingga dunia percaya bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku.” (Yohanes 17:21)

Doa Yesus kepada Bapa ini mengekspresikan keinginan-Nya agar kesatuan yang ada antara Bapa dan Anak juga dialami oleh orang percaya. Ini menyoroti kehidupan Kristen yang sejati mengalir dari persatuan dengan Allah Tritunggal. Yesus berbicara tentang hubungan yang erat antara Bapa, Anak, dan orang yang percaya, yang merupakan bagian dari rencana keselamatan Allah.

Masih banyak lagi contoh peristiwa dalam Injil yang langsung atau tidak langsung menolong kita melihat betapa jelasnya Allah mengungkapkan sifat/natur ketritunggalan-Nya kepada rasul-rasul dan pengikut Yesus.

Pengertian dan landasan alkitabiah dari Allah Tritunggal terbentang dari nubuat-nubuat dalam Perjanjian Lama hingga pernyataan-Nya dalam Perjanjian Baru melalui para rasul-Nya, bahkan Yesus sendiri. Dasar Alkitab dari doktrin ini sangat penting untuk kita yakini supaya iman kita tidak goyah.

Doa:

“Terima kasih Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus yang telah membukakan mata rohaniku untuk melihat kebesaran-Mu. Aku semakin disadarkan betapa kecilnya otak manusia untuk mengerti kebesaran-Mu. Namun, sekalipun tidak mungkin, Engkau telah berkenan menyatakan Diri-Mu kepadaku. Terima kasih Allah Tritunggal.”

REFERENSI 1: PENGERTIAN DAN DASAR ALKITAB DOKTRIN ALLAH TRITUNGGA

- Brill, J. Wesley. *Allah yang Esa Adalah Allah Tritunggal*. Dalam https://www.pesta.org/allah_yang_es_a_adalah_allah_tritunggal. Diakses pada 15 Juni 2024.
- Louis, Howard. *Early Trinitarianism*. Dalam https://www.pesta.org/early_trinitarianism. Diakses pada 4 Juli 2024.
- Milne, Bruce. *Allah Tritunggal*. Dalam <https://www.pesta.org/allah-tritunggal>. Diakses pada 14 Juni 2024.
- Sagala, Mangapul. *Pandangan Alkitab terhadap Allah Tritunggal*. Dalam https://artikel.sabda.org/pandangan_alkitab_terhadap_allah_tritunggal. Diakses pada 13 Juni 2024.
- Sproul, R.C. *Allah Tritunggal*. Dalam https://www.pesta.org/allah_tritunggal. Diakses pada 13 Juni 2024.
- Tim Got Questions. *Apa Ajaran Alkitab Mengenai Tritunggal?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/Tritunggal-Trinitas.html>. Diakses pada 12 Juni 2024.
- Tim ICC Melbourne. *Allah Tritunggal, Allah yang Misional*. Dalam https://www.pesta.org/allah_tritunggal_allah_yang_misional. Diakses pada 4 Juli 2024.
- Tim SABDA. *Tritunggal, Trinitas*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=TRITUNGGA,%20TRINITAS>. Diakses pada 14 Juni 2024.
- Tim Sarapan Pagi. *Keesaan Allah dalam Perjanjian Lama*. Dalam <https://www.sarapanpagi.org/keesaan-allah-dalam-perjanjian-lama-vt2912.html>. Diakses pada 12 Juni 2024.

**PERTANYAAN 1: PENGERTIAN DAN DASAR ALKITAB
DOKTRIN ALLAH TRITUNGGAL**

1. Doktrin Allah Tritunggal tidak ditemukan dan dirangkai oleh manusia, tetapi dinyatakan oleh Allah sendiri melalui
2. Formula doa yang ditulis Paulus dalam 2 Korintus 13:13, “Anugerah Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah dan persekutuan dari Roh Kudus menyertai kamu semua.” sering disebut
3. Kata “Tritunggal” berasal dari kata Latin “Trinitas”, yang artinya
4. Pada saat Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, terjadi manifestasi dari tiga Pribadi Allah: Yesus sebagai ..., Roh Allah yang turun seperti ..., dan suara ... yang memberi kesaksian tentang Anak.
5. Beberapa teolog dan ahli kitab melihat penggunaan bentuk jamak dari “Elohim” memberi petanda yang mengimplikasikan bahwa

PELAJARAN 2: PERKEMBANGAN HISTORIS DOKTRIN ALLAH TRITUNGAL

Ajaran doktrin Allah Tritunggal tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi telah diperjuangkan oleh gereja dari abad ke abad. Pelajaran 2 ini akan mengeksplorasi konteks historis, tokoh-tokoh kunci, konsili-konsili, dan pengakuan-pengakuan iman yang berkontribusi dalam perumusan, termasuk pembelaan terhadap ajaran Allah Tritunggal.

A. Bapa-Bapa Gereja Mula-Mula dan Allah Tritunggal

Para bapa gereja mula-mula memainkan peran yang sangat penting dalam mengartikulasikan doktrin Allah Tritunggal sesuai dengan yang diajarkan Alkitab. Mari kita mempelajari isu-isu teologis yang muncul saat itu.

1. Tertulianus (160-220 M)

Tertulianus dikenal sebagai bapa gereja pertama yang menggunakan istilah Latin “Trinitas” (Trinity) untuk menjelaskan konsep Allah Tritunggal. Ia menekankan kesatuan substansi Allah, sekaligus perbedaan tiga Pribadi dari Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

Tertulianus berkontribusi membentuk bahasa teologis yang mendeskripsikan kompleksitas hubungan antara Bapa, Anak, dan Roh Kudus, dan menyumbangkan pemikiran filosofis yang kuat tentang konsep Allah Tritunggal.

2. Athanasius (296-373 M)

Athanasius adalah tokoh utama dalam melawan ajaran Arianisme yang menyangkal keAllahan Anak (Yesus Kristus). Ia mempertahankan bahwa Anak memiliki substansi yang sama dan setara dengan Bapa. Athanasius berpendapat bahwa Yesus adalah Allah, bukan entitas yang lebih rendah. Dengan tegas, ia mengatakan bahwa penolakan terhadap keAllahan penuh Anak akan mengancam fondasi iman Kristen.

Athanasius menjadi pemimpin intelektual dalam Konsili Nicea tahun 325 M, yang memainkan peran penting dalam merumuskan keilahian Roh Kudus agar diakui secara resmi.

3. Irenaeus (130-202 M)

Irenaeus menekankan kesatuan dan keutuhan pengajaran gereja yang berasal dari para rasul, termasuk keyakinan akan keberadaan Allah yang Tritunggal. Ia mengajarkan bahwa Bapa, Anak, dan Roh Kudus bekerja

bersama-sama dalam rencana keselamatan manusia. Hal inilah yang menurut Irenaeus diajarkan oleh para rasul.

Kontribusi: Irenaeus memberikan kontribusi penting dalam menstabilkan keyakinan gereja tentang doktrin Allah Tritunggal dan dalam menentang ajaran sesat yang mencoba merusak pemahaman ini.

4. Agustinus (354-430 M)

Agustinus mengembangkan pemikiran teologis tentang Allah Tritunggal dalam karyanya yang monumental. Ia mempertimbangkan hubungan antara Bapa, Anak, dan Roh Kudus sebagai tiga Pribadi yang saling mengasihi, dan menekankan peran masing-masing Pribadi Allah dalam keselamatan. Ia mengembangkan lebih lanjut doktrin Allah Tritunggal dengan menekankan aspek relasional dari Pribadi-pribadi dalam keAllahan, bagaimana mereka berbagi kasih secara timbal balik karena adanya persekutuan di antara Mereka.

Kontribusi: Agustinus membawa pemikiran filosofis dan teologis yang mendalam ke dalam pengajaran Allah Tritunggal, dan pengaruhnya yang signifikan dalam teologi Kristen hingga saat ini.

B. Konsili-Konsili yang Membahas Allah Tritunggal

Konsili-konsili gereja diadakan untuk mengatasi perselisihan teologis dan menegaskan kepercayaan ortodoks dari ajaran Allah Tritunggal. Pemikiran-pemikiran yang dihasilkan tidak hanya memengaruhi teologi pada zamannya, tetapi juga membentuk landasan pengajaran teologis bagi gereja Kristen sepanjang sejarah.

1. Konsili Nicea (325 M)

Konsili Nicea diselenggarakan sebagai respons terhadap ajaran sesat Arianisme yang diajukan oleh Arius, yang menolak keilahian penuh dari Allah Anak (Yesus Kristus). Arius mengajarkan bahwa Yesus adalah ciptaan yang lebih rendah dari Bapa.

Kontribusi: Konsili Nicea menegaskan doktrin bahwa Anak Allah memiliki “substansi yang sama” (homoousios) dengan Bapa (Yohanes 10:30). Ini berarti Anak memiliki esensi yang sama dengan Bapa dalam keilahian-Nya dan Dia bukanlah ciptaan. Konsili ini menghasilkan rumusan iman Nicea yang mengukuhkan keyakinan akan kesetaraan keilahian Bapa dan Anak, dan menegaskan bahwa mereka bersama-sama dengan Roh Kudus adalah satu substansi dari Allah yang sejati (Kolose 1:15-17).

2. Konsili Konstantinopel (381 M)

Konsili Konstantinopel diselenggarakan untuk menegaskan keyakinan akan keAllahan Roh Kudus sebagai respons terhadap munculnya ajaran Arianisme dan bentuk-bentuk lain dari teologi yang menyimpang.

Kontribusi: Konsili Konstantinopel memperluas Pengakuan Iman Nicea untuk menyertakan pengajaran tentang Roh Kudus. Mereka menegaskan bahwa Roh Kudus adalah sepenuhnya Allah, dan bersama-sama dengan Bapa dan Anak, Mereka adalah satu substansi Tritunggal Allah yang sejati. Konsili ini memberi landasan teologis yang lebih luas dan mendalam tentang keAllahan Roh Kudus, yang merupakan bagian integral dari doktrin Allah Tritunggal.

3. Konsili Kalsedon (451 M)

Konsili Kalsedon diadakan untuk menanggapi berbagai kontroversi teologis, termasuk masalah Nestorianisme yang mengajarkan bahwa natur Yesus Kristus adalah dua pribadi (manusia dan Allah) yang terpisah.

Kontribusi: Konsili Kalsedon menetapkan bahwa Yesus Kristus adalah satu Pribadi dengan dua kodrat yang tidak bercampur (tidak dipisahkan), yaitu manusia sejati dan Allah sejati. Ini mengklarifikasi bahwa dalam pribadi Yesus Kristus, ada kesatuan Allah dan kemanusiaan yang tidak dapat dipisahkan.

C. Doktrin Allah Tritunggal dalam Pengakuan Iman

Perkembangan historis dari doktrin Allah Tritunggal melibatkan perdebatan teologis yang ketat, perumusan kredo-kredo, dan pembelaan terhadap kepercayaan ortodoks dari ajaran-ajaran sesat. Memahami konteks historis menolong kita menghargai kedalaman dan signifikansi doktrin Allah Tritunggal dalam iman dan praktik hidup Kristen.

Berikut adalah Pengakuan Iman yang memberikan pernyataan iman yang ringkas dan tegas tentang doktrin Allah Tritunggal yang menjadi dasar bagi kepercayaan Kristen hingga saat ini.

1. Pengakuan Iman Nicea - Konstantinopel (325 AD)

Pengakuan iman ini adalah hasil dari 2 konsili gerejawi yang diadakan pada tahun 325 M, yang menetapkan keyakinan gereja tentang doktrin dasar dari Tritunggal. Salah satunya menyatakan bahwa ada satu Allah, dengan tiga Pribadi: Bapa, Anak, dan Roh Kudus, berdasarkan perintah Yesus dalam

Matius 28:19. Tiga Pribadi Allah ini memiliki kesetaraan keAllahan yang kekal. Masing-masing memiliki peran yang berbeda dalam karya keselamatan. Pengakuan iman ini menjadi pijakan sentral dalam mengidentifikasi keyakinan iman Kristen yang benar, yang berbeda dengan ajaran sesat.

2. Pengakuan Iman Athanasius (296-373 M)

Pengakuan iman ini memberikan penjelasan yang rinci tentang kesetaraan dan kesatuan dalam Trinitas. Dijelaskan bahwa Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah Allah yang sepenuhnya, dan bukan ada tiga allah, tetapi satu Allah, yang sama-sama kekal, sama-sama mulia dan memiliki kuasa. Athanasius menegaskan bahwa Yesus Kristus adalah Allah sejati dan manusia sejati, juga memberikan pengakuan akan peran Roh Kudus yang adalah Allah yang memberi kehidupan. Pengakuan Iman Athanasius ini diterima dan digunakan sebagai sumber pengajaran dalam gereja Kristen masa itu.

D. Ajaran Sesat tentang Allah Tritunggal

Dalam sejarah awal gereja Kristen, para bapa gereja sangat aktif memperjuangkan pembelaan atas doktrin Allah Tritunggal terhadap berbagai tantangan dan kesalahpahaman tentang natur Allah. Berikut adalah ajaran sesat tentang Allah Tritunggal yang pernah muncul dalam sejarah gereja.

1. Arianisme

Berkembang pada awal abad ke-4 Masehi. Arianisme diambil dari nama pencetusnya, yaitu Arius, seorang pendeta di Aleksandria, Mesir. Ajaran ini mengajarkan bahwa Yesus Kristus, meskipun ilahi, tidak bersifat kekal atau konsubstansial (memiliki substansi yang sama) dengan Allah Bapa. Sebaliknya, Arius berpendapat bahwa Yesus adalah makhluk ciptaan, yang tertinggi dari semua makhluk, tetapi lebih rendah dari Bapa.

Pembelaan: Para bapa gereja, seperti Athanasius dari Aleksandria, mengutuk ajaran Arius karena mereka meyakini bahwa Yesus Kristus adalah “dari substansi yang sama” (homoousios) dengan Bapa. Mereka menegaskan bahwa Yesus adalah Allah sejati sama dengan Bapa dalam keAllahan-Nya, bukan ciptaan. Ini ditegaskan dalam Konsili Nicea pada tahun 325 Masehi, yang menetapkan keyakinan bahwa Yesus adalah Allah yang sejati dan Manusia yang sejati.

2. Modalisme (Sabelianisme)

Muncul pada abad ke-3 Masehi. Modalisme, juga dikenal sebagai Sabelianisme, diambil dari nama Sabellius, yang mengajarkan bahwa Bapa,

Anak, dan Roh Kudus bukanlah Pribadi-pribadi yang berbeda, tetapi lebih merupakan mode-mode atau aspek-aspek yang berbeda dari Allah yang esa. Menurut pandangan ini, Allah menampakkan diri dalam peran yang berbeda pada waktu yang berbeda, dan bukan sebagai tiga Pribadi yang berbeda.

Pembelaan: Para bapa gereja menegaskan bahwa Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah Pribadi-pribadi yang berbeda secara hakiki, bukan sekadar manifestasi atau mode dari satu Allah. Mereka mengajarkan bahwa tiga Pribadi ini saling berhubungan dalam satu substansi Ilahi yang tunggal, tetapi tetap mempertahankan keunikan dan kemandirian dari masing-masing Pribadi-Nya.

3. Nestorianisme

Sekitar abad ke-5 Masehi. Nestorianisme (dari nama Nestorius, Patriark Konstantinopel) menekankan perbedaan yang jelas antara natur ilahi dan manusiawi dari Yesus Kristus sampai-sampai menunjukkan bahwa Yesus adalah dua Pribadi yang terpisah -- satu Ilahi dan satu Manusia. Hal ini menyebabkan keyakinan bahwa Maria, ibu Yesus, tidak boleh disebut "Theotokos" (Bunda Allah), melainkan "Christotokos" (Bunda Kristus). Nestorianisme dikutuk sebagai ajaran sesat oleh Konsili di Efesus (431 M), yang menegaskan kesatuan pribadi Kristus dari dua kodrat-Nya (ilahi dan manusiawi) tanpa pemisahan.

Pembelaan: Para bapa gereja, seperti Konsili Kalsedon (451 M), menetapkan bahwa Yesus Kristus adalah satu Pribadi dengan dua kodrat yang tidak bercampur dan tidak terpisah. Mereka menegaskan bahwa Yesus adalah Manusia sejati dan Allah sejati secara simultan, tanpa perpecahan dalam Pribadi-Nya. Ini menekankan kesatuan pribadi Kristus dalam keAllahan dan kemanusiaan-Nya.

4. Ebionisme

Berasal dari era Kristen awal, tetapi memudar pada abad ke-2 Masehi. Ebionisme adalah sekte Yahudi-Kristen yang menolak keilahian Yesus Kristus. Mereka percaya bahwa Yesus adalah Mesias yang murni manusia, lahir dari Maria dan Yusuf, dan berpegang teguh pada hukum dan adat istiadat Yahudi. Penganut Ebionisme tidak menerima kelahiran Yesus dari seorang perawan atau pra-eksistensi-Nya sebelum lahir. Para bapa gereja mula-mula menganggap Ebionisme sebagai ajaran sesat karena menyangkal kepercayaan utama Kristen kepada Yesus sebagai Anak Allah yang ilahi dan Juru Selamat manusia. Jadi, Ebionisme menolak keilahian Kristus dan menganggap Yesus sebagai manusia biasa yang terpilih menjadi Mesias.

Pembelaan: Para bapa gereja, seperti Ireneus dari Lyon, menegaskan keilahian Kristus dan keharusan doktrin Allah Tritunggal dalam pengajaran gereja. Mereka mempertahankan bahwa Yesus Kristus adalah Allah sejati yang datang dalam daging, dan bahwa doktrin Allah Tritunggal adalah esensial untuk pemahaman yang benar tentang Allah dan rencana-Nya bagi keselamatan manusia.

Ajaran-ajaran sesat ini memberikan tantangan terhadap pemahaman ortodoks mengenai natur Allah sebagaimana dinyatakan dalam Alkitab. Para bapa gereja bertekad untuk menegaskan doktrin yang benar dan memberikan klarifikasi teologis yang signifikan pada abad-abad awal kekristenan. Pembelaan mereka membantu membentuk fondasi teologis yang kokoh bagi gereja-gereja awal dan pengajaran Kristen hingga saat ini.

Doa:

“Allah yang Maha Besar, terima kasih untuk bapa-bapa gereja yang telah Engkau pimpin dengan hikmat dari-Mu sehingga hari ini aku bisa mempelajari doktrin Allah Tritunggal dengan benar. Kiranya aku dapat semakin diperlengkapi untuk meneruskannya kepada generasi-generasi sesudah aku.”

REFERENSI 2: PERKEMBANGAN HISTORIS DOKTRIN ALLAH TRITUNG GAL

- Armstrong, Aaron. *The Trinity, Analogies, and Accidental Heresies*. Dalam <https://aaronarmstrong.co/the-trinity-analogies-and-accidental-heresies/>. Diakses pada 17 Juni 2024.
- Harry, Fransiska, Stephen, Suntar, Hans Sebastian, dan Santo. *Allah Tritunggal dan Sejarah*. Dalam https://www.pesta.org/allah_tritunggal_dan_sejarah. Diakses pada 8 Juli 2024.
- Tim Got Questions. *Apa yang Terjadi pada Konsili Nicea?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/Konsili-Nicea.html>. Diakses pada 14 Juni 2024.
- Tim Got Questions. *Apakah yang Dimaksud oleh modalisme/Monarkianisme Modalisitis?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/modalisme.html>. Diakses pada 18 Juni 2024.
- Tim Got Questions. *Dari Manakah Asal Doktrin Tritunggal?*. Dalam https://www.pesta.org/dari_manakah_asal_doktrin_tritunggal. Diakses pada 12 Juni 2024.
- Tim Got Questions. *What Happened at the Council of Constantinople?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Council-of-Constantinople.html>. Diakses pada 18 Juni 2024.
- Tim Got Questions. *What Was the Significance of the Council of Chalcedon?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/council-of-Chalcedon.html>. Diakses pada 18 Juni 2024.
- Tim Got Questions. *Why Are There So Many Trinitarian Heresies?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Trinitarian-heresies.html>. Diakses pada 18 Juni 2024.
- Tim Sarapan Pagi. *'Tritunggal' dalam Pikiran Tertulianus*. Dalam <https://www.sarapanpagi.org/tritunggal-dalam-pikiran-tertulianus-vt20.html>. Diakses pada 17 Juni 2024.

**PERTANYAAN 2: PERKEMBANGAN HISTORIS
DOKTRIN ALLAH TRITUNGAL**

1. Konsili ... diselenggarakan untuk menegaskan keyakinan akan keAllahan Roh Kudus sebagai respons terhadap munculnya ajaran Arianisme dan bentuk-bentuk lain dari teologi yang menyimpang.
2. Ajaran sesat ..., yang juga dikenal sebagai Sabelianisme, mengajarkan bahwa Bapa, Anak, dan Roh Kudus bukanlah Pribadi-pribadi yang berbeda, tetapi hanya mode-mode atau aspek-aspek yang berbeda dari Allah yang esa.
3. Tertulianus menekankan ..., sekaligus perbedaan tiga Pribadi antara Bapa, Anak, dan Roh Kudus.
4. Sekte Yahudi-Kristen yang menolak keilahian Yesus Kristus adalah
5. Pengakuan iman ... menegaskan bahwa Yesus Kristus adalah Allah sejati dan manusia sejati.

PELAJARAN 3: INTI AJARAN DOKTRIN ALLAH TRITUNGAL

Pemahaman doktrin Allah Tritunggal sangat tidak mudah dijelaskan. Jika disederhanakan, Allah Tritunggal dapat diartikan sebagai: “Satu Allah Tiga Pribadi”. Namun, pernyataan ini mengangkat lebih banyak pertanyaan daripada jawabannya. Bagaimana mungkin Allah adalah satu sekaligus tiga? Apakah Tritunggal adalah sebuah kontradiksi? Pelajaran 3 ini akan mengeksplorasi inti doktrin Allah Tritunggal dengan menekankan keesaan Allah, tiga Pribadi Allah, serta hubungan antar-Pribadi Allah Tritunggal.

A. Allah Itu Esa (Satu)

Untuk mempelajari Allah Tritunggal dengan benar, penting untuk memahami bahwa dasar iman Kristen adalah keyakinan akan Allah yang esa, yaitu hanya ada satu Allah yang kekal dan sempurna. Dengan memahami dan mengakui keesaan Allah, kita dapat melanjutkannya dengan kompleksitas natur dan relasi tiga Pribadi Allah, yaitu Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Apa yang Alkitab katakan tentang keesaan Allah?

1. Ulangan 6:4

“TUHAN adalah Allah kita. TUHAN adalah satu.” Ayat ini dikenal sebagai “Syema”, sebuah doa yang diucapkan orang-orang Yahudi setiap hari sebagai pernyataan iman mereka yang paling fundamental, yang sudah berakar dalam sejarah bangsa Israel.

2. Yesaya 45:5-6

“Akulah TUHAN, dan tidak ada yang lain. Selain Aku, tidak ada Allah ... dari terbitnya matahari dan dari terbenamnya, bahwa tidak ada yang lain kecuali Aku. Akulah TUHAN, tidak ada yang lain.” Ayat ini memberikan ketegasan tentang keesaan Allah, monoteistik eksklusif dalam tradisi iman Yahudi.

3. 1 Timotius 2:5

"Sebab, hanya ada satu Allah dan satu perantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Yesus Kristus" Ayat ini juga menegaskan keesaan Allah dalam Perjanjian Baru sekaligus menjelaskan adanya Perantara tunggal antara Allah dan manusia, yaitu Yesus Kristus. Ada Pribadi yang lain, tetapi tetap satu Allah bukan banyak Allah.

4. Efesus 4:6

“... satu Allah dan Bapa dari semua, yang di atas semuanya, melalui semuanya, dan dalam semuanya.” Perjanjian Baru memberikan dasar bahwa Allah yang esa adalah sumber dari semua yang ada.

Mengapa ajaran keesaan Allah penting? Ada tiga alasan utama:

- Alkitab mengajarkannya.
- Pernyataan akan kebesaran Allah dan kompleksitas natur-Nya yang tercermin dalam tiga Pribadi.
- Menjadi pijakan teologis dan fondasi penting dalam memahami dan menjelaskan ajaran Allah Tritunggal.

Kebesaran dan kompleksitas inilah yang menyadarkan kita bahwa otak manusia tidak mungkin bisa memahami Allah Tritunggal sepenuhnya.

B. Allah yang Tritunggal

Meyakini Allah yang esa memiliki tiga Pribadi adalah langkah penting dan sulit dalam mempelajari teologi Kristen. Sebuah perjalanan pembelajaran teologis yang harus dijalani dengan iman. Mari kita mempelajari lebih dahulu masing-masing Pribadi dari Allah yang esa.

1. Tiga Pribadi Alla

Dalam teologi Kristen, Allah Tritunggal dipahami sebagai satu Allah yang memiliki tiga Pribadi: Bapa, Anak (Yesus Kristus), dan Roh Kudus.

a. Allah Bapa

Gelar yang paling umum diberikan untuk Allah adalah Pencipta, Pemelihara, dan Pengatur seluruh alam semesta serta umat-Nya. Dia disebut sebagai Bapa Surgawi dalam doa yang diajarkan Yesus. Sebagai Pencipta dan Pemelihara alam semesta (Kejadian 1:1; Mazmur 104:14-15), Allah memberikan kasih karunia, mengatur sejarah umat-Nya, dan menyediakan jalan keselamatan melalui Anak-Nya, Yesus Kristus (Efesus 1:3-6). Sebagai Bapa, Dia juga adalah Sumber segala sesuatu (1 Korintus 8:6).

b. Allah Anak (Yesus Kristus)

Yesus Kristus adalah Sang Mesias atau Penebus, Putra Allah, dan "Logos" (bahasa Yunani) yang berarti Firman (Yohanes 1:1). Ia menjadi Perantara antara Allah dan manusia, memberikan diri-Nya sebagai korban penebusan dosa manusia (1 Timotius 2:5-6). Ia juga mengutus umat Allah untuk memberitakan Injil keselamatan kepada mereka yang belum percaya (Matius 28:18-20). Yesus Kristus adalah Allah yang berinkarnasi, artinya Firman yang menjadi manusia (Yohanes 1:14), tetapi tetap sepenuhnya Allah. Dalam doktrin Allah Tritunggal, Dia adalah Allah yang diperanakkan secara kekal oleh Bapa (Yohanes 3:16).

c. Roh Kudus

Roh Kudus atau Roh Penghibur (Yohanes 14:26), Hakim (Yohanes 16:8), dan Roh Kebenaran (Yohanes 14:17). Dia memimpin, mengajar, dan membimbing umat Allah dalam kebenaran (Yohanes 16:13). Roh Kudus juga melahirbarukan umat pilihan Allah dan juga memberikan karunia-karunia rohani (1 Korintus 12:4-11). Roh Kudus datang dari Bapa dan Anak (Yohanes 15:26). Dia adalah Roh yang tidak berdaging. Dia aktif memelihara dan membangun gereja serta memberdayakan umat Allah dalam misi-Nya di dunia (Kisah Para Rasul 1:8).

2. Ketiganya Sama-Sama Setara dan Sama-Sama Kekal

Bapa, Anak, dan Roh Kudus setara dalam kuasa, otoritas, dan kekekalan. Tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah dari yang lain; Mereka semua adalah satu Allah (Yohanes 6:27; Yohanes 1:1; 2 Korintus 3:17).

3. Ketiganya Adalah Satu Esensi yang Tak Terpisahkan

Beberapa bukti dalam Alkitab menyatakan ketidakterpisahan tiga Pribadi:

a. Anak dan Bapa Adalah Satu

“Aku dan Bapa adalah satu.” (Yohanes 10:30) Yesus menegaskan kesatuan-Nya yang esensial dengan Bapa.

b. Anak Memiliki Kepenuhan KeAllahan

“Sebab, dalam Dia berdiam seluruh kepenuhan keilahian yang hidup dalam bentuk jasmani.” (Kolose 2:9) Ayat ini menekankan kesempurnaan keAllahan Kristus.

c. Tiga Pribadi Allah Hadir Bersama-sama

Pada peristiwa baptisan Yesus (Matius 3:16-17), dikisahkan tiga Pribadi yang berbeda hadir bersama-sama, yaitu Bapa yang berbicara dari surga, Anak yang dibaptis, dan Roh Kudus yang turun dalam rupa merpati.

4. Masing-Masing Pribadi Allah Memiliki Sifat KeAllahan yang Sempurna

Artinya, mereka semua mempunyai atribut atau sifat-sifat yang hanya dimiliki oleh Allah.

a. Allah Bapa

Allah Bapa adalah sumber segala kebenaran dan kekudusan (Yohanes 17:3). Dia adalah Pencipta dan Penguasa segala sesuatu (Mazmur 24:1). Dia juga hadir di mana-mana dan kekal selamanya (Mazmur 90:2).

b. Allah Anak (Yesus Kristus)

Yesus bangkit dan hidup selamanya (Yohanes 11:25). Dia adalah satu-satunya jalan keselamatan (Yohanes 14:6). Dia setia dan adil dalam segala hal (Wahyu 19:11).

c. Allah Roh Kudus

Roh Kudus adalah sumber kekuatan dan pengudusan umat Allah (Kisah Para Rasul 1:8). Dia memimpin dan selalu hadir di tengah-tengah umat Allah (Yohanes 16:13). Dia juga adalah Saksi membawa kebenaran bagi dunia (Yohanes 15:26).

Dalam setiap ayat ini, kita melihat hal-hal yang hanya Allah yang bisa melakukannya karena masing-masing Pribadi itu adalah Allah sepenuhnya.

C. Peran Allah Tritunggal dalam Keselamatan

Peran masing-masing Pribadi Allah Tritunggal dalam keselamatan umat manusia merupakan aspek penting dalam teologi Kristen. Meskipun ketiga Pribadi pada dasarnya setara, mereka memiliki peran yang berbeda dalam karya keselamatan.

1. Peran Allah Bapa: Inisiator Rencana Keselamatan

Allah Bapa adalah sumber dari segala rencana keselamatan. Dalam kasih-Nya yang tak terhingga, Dia mengambil inisiatif untuk menyelamatkan manusia yang sudah jatuh dalam dosa dengan mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dunia menjadi korban tebusan bagi dosa manusia (Yohanes 3:16; 1 Yohanes 4:9-10). Melalui iman dalam Yesus Kristus, Allah Bapa memberikan anugerah keselamatan kepada mereka yang percaya (Efesus 2:8-9) dan mengadopsi orang percaya tersebut untuk menjadi anak-anak-Nya (Efesus 1:5).

2. Peran Yesus Kristus (Anak): Pelaksana Rencana Keselamatan

Yesus Kristus adalah titik puncak dari rencana keselamatan Allah. Dia datang ke dunia untuk menebus dosa manusia dengan mengorbankan diri-Nya di atas kayu salib sebagai ganti tebusan bagi umat manusia (Markus 10:45; 1 Petrus 2:24). Dia adalah satu-satunya Mediator Pengantara Allah dan manusia untuk mendamaikan manusia dan Bapa (1 Timotius 2:5). Dia adalah jalan, kebenaran, dan hidup yang membawa keselamatan kepada mereka yang percaya (Yohanes 14:6). Melalui kebangkitan-Nya dari antara orang mati, Yesus Kristus mengalahkan kuasa dosa dan maut serta memberikan harapan akan kehidupan kekal bagi mereka yang percaya kepada-Nya (1 Korintus 15:20-22).

3. Peran Roh Kudus: Penolong dan Pembimbing

Roh Kudus diberikan kepada umat Allah sebagai Penolong dan Pembimbing yang melahirbarukan orang pilihan Allah, membawanya kepada kebenaran dan menjaga iman mereka sampai akhir (Yohanes 16:13; 1 Korintus 2:12-13). Roh Kudus juga memberikan karunia-karunia rohani kepada umat Allah untuk membangun tubuh Kristus, yaitu gereja, dan untuk melayani dalam dunia dengan kuasa dan kebijaksanaan Allah (1 Korintus 12:4-11). Dia menguduskan dan mengubah orang percaya memiliki gambar Kristus (Roma 8:29) dan membantu mereka mengatasi dosa dan hidup dalam kesetiaan kepada Allah (Galatia 5:16-25).

Peran masing-masing pribadi dalam Allah Tritunggal menunjukkan koordinasi dan kesatuan yang sempurna dalam rencana Allah. Bapa menginisiasi rencana keselamatan, Anak melaksanakan penebusan melalui kematian dan kebangkitan-Nya, dan Roh Kudus melanjutkan karya-Nya dalam menguduskan dan memberdayakan umat Allah.

D. Hubungan Antar-Pribadi Allah Tritunggal

Dalam Doktrin Allah Tritunggal, hubungan atau relasi antara tiga Pribadi Allah (Bapa, Anak, dan Roh Kudus) adalah misteri yang mendalam. Namun, dari pengajaran Alkitab tercermin hubungan relasi yang sangat intim.

1. Satu Kesatuan Esensi

Meskipun ada tiga Pribadi yang berbeda, mereka satu esensi yang saling terikat dan tergantung. Ini berarti ketiganya berbagi atribut-atribut ilahi yang sama, seperti kekal, bijaksana, berkuasa, mulia, mengasihi, dan maha hadir (Yohanes 10:30; Kolose 2:9).

2. Satu Kehendak

Ketiga Pribadi Allah bekerja bersama dalam kehendak dan tujuan-Nya dalam semua hal. Mereka bekerja bersama dalam rencana penciptaan, keselamatan, dan kemuliaan Allah (Yohanes 5:19; Yohanes 10:38).

3. Satu Sumber

Meskipun satu esensi, ketiga Pribadi Allah tidak identik satu sama lain. Bapa adalah sumber atau asal (*fons deitas*), Anak adalah yang diperanakan dan datang ke dunia sebagai manusia, sementara Roh Kudus datang dari Bapa dan Anak (Yohanes 15:26).

4. Satu Tim

Contoh utama adalah dalam menjalankan misi keselamatan:

- Bapa mengutus Anak (Yohanes 3:16; Galatia 4:4).
- Anak dan Bapa mengutus Roh (Yohanes 15:26; Roma 8:9).
- Roh memuliakan Anak (Yohanes 16:14; Efesus 1:13-14).

5. Satu Kasih

Dalam Allah Tritunggal, terdapat hubungan kasih yang abadi antara Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Ini mencerminkan relasi keluarga yang

sempurna dan cinta yang mendalam antara mereka (Yohanes 17:24). Kasih ini juga dinyatakan kepada umat manusia karena Allah adalah kasih (1 Yohanes 4:8).

Memahami doktrin Allah Tritunggal bukanlah usaha yang mudah karena kita dihadapkan pada misteri yang tidak dapat dipahami sepenuhnya dengan akal manusia. Untuk mengerti kebesaran Allah yang mengungkapkan diri-Nya dalam tiga Pribadi yang bersatu, kita memerlukan iman pada firman-Nya yang diilhamkan. Kita harus mendekati-Nya dengan kerendahan hati, mengakui keagungan-Nya, dan hidup dengan jiwa yang bersyukur akan kasih karunia-Nya yang tak terhingga bagi umat-Nya.

Doa:

"Aku sungguh bersyukur dilayakkan mengenal Allah Tritunggal yang Maha Agung. Kiranya pengenalanmu semakin kaya sehingga aku semakin melihat kebesaran-Mu yang luar biasa. Terpujilah Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus."

REFERENSI 3: INTI AJARAN DOKTRIN ALLAH TRITUNGAL

- DeYoung, Kevin. *The Doctrine of the Trinity: No Christianity Without It*. Dalam <https://www.thegospelcoalition.org/blogs/kevin-deyoung/the-doctrine-of-the-trinity-no-christianity-without-it/>. Diakses pada 13 Juni 2024.
- Tim Got Questions. *Apakah Artinya bahwa Tritunggal Adalah Allah dalam Tiga Pribadi?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/Allah-dalam-tiga-Pribadi.html>. Diakses pada 13 Juni 2024.
- Tim Got Questions. *Apakah Yesus Itu Anak Allah? Bagaimana Mungkin Allah yang Esa dapat Memiliki Anak?*. Dalam https://www.pesta.org/apakah_yesus_itu_anak_allah. Diakses pada 14 Juni 2024.
- Tim Pemuda STEMI. *Dan, kepada Yesus Kristus, Anak-Nya yang Tunggal, Tuhan Kita*. Dalam https://www.pesta.org/dan_kepada_yesus_kristus_anak-nya_yang_tunggal_tuhan_kita. Diakses pada 8 Juli 2024.
- Tim Sarapan Pagi. *2 Natur dalam 1 Pribadi Kristus*. Dalam <https://www.sarapanpagi.org/2-natur-dalam-1-pribadi-kristus-vt2538.html>. Diakses pada 13 Juni 2024.
- Tong, Stephen. *Allah Tritunggal*. Dalam https://reformed.sabda.org/roh_kudus_oknum_ketiga_allah_tritunggal. Diakses pada 12 Juni 2024.

PERTANYAAN 3: INTI AJARAN DOKTRIN ALLAH TRITUNGAL

1. Roh Kudus datang dari ... dan ... (Yohanes 15:26).
2. Sebagai dasar mempelajari Allah Tritunggal dengan benar, terlebih dahulu kita harus percaya bahwa Allah itu
3. Dia adalah satu-satunya ... atau ... antara Allah dan manusia untuk mendamaikan manusia dan Bapa.
4. Tiga gelar paling umum yang diberikan untuk Allah adalah ..., ..., ... atas seluruh alam semesta serta umat-Nya.
5. Bapa, Anak, dan Roh Kudus setara dalam ..., ..., dan

PELAJARAN 4: MEMAHAMI ANALOGI ALLAH TRITUNGAL

Mengerti doktrin Allah Tritunggal tidaklah mudah. Karena itu, banyak orang yang mencoba membuat analogi untuk membantu memahami konsep Tritunggal yang kompleks ini, terutama untuk mengilustrasikan hubungan kesatuan sekaligus kemajemukan natur Allah. Pelajaran 4 ini menjelaskan beberapa analogi yang secara umum telah digunakan untuk menjelaskan tentang Allah Tritunggal, kelemahan, dan implikasi teologisnya.

A. Analogi Allah Tritunggal

Analogi-analogi berikut ini merupakan usaha untuk menjelaskan konsep misteri Allah Tritunggal dengan ilustrasi benda-benda yang biasa kita kenal.

1. Air (Es, Cairan, Uap)

Penjelasan:

a. Es Batu

Es batu, dalam keadaan padat, mewakili Allah Bapa, yang kuat dan kokoh seperti es yang membentuk dasar atau fondasi bagi yang lain.

b. Cairan Air

Air dalam keadaan cair mewakili Allah Anak (Yesus Kristus), yang datang untuk mengalirkan kasih dan keselamatan kepada dunia, seperti air yang memberi kehidupan bagi yang minum.

c. Uap/Gas

Air yang menjadi uap/gas mewakili Allah Roh Kudus, yang hadir di mana-mana dan mengilhami. Uap tak terlihat, tetapi memberikan kehidupan dan kekuatan.

Kelemahan:

Analogi ini menunjukkan tiga bentuk yang berbeda dari air (es batu, cairan, uap/gas) untuk merujuk pada aspek-aspek yang berbeda dari Allah Tritunggal, tetapi tetap merupakan satu substansi atau zat yang sama, yaitu H₂O. Analogi ini membantu memahami bahwa meskipun Allah ada dalam tiga Pribadi yang berbeda, mereka tetap satu substansi keAllahan. Namun, analogi ini mengajarkan bahwa Allah hanya bermanifestasi dalam mode yang

berbeda pada kondisi yang berbeda, bukan sebagai tiga Pribadi yang unik dan berbeda.

Variasi analogi: Bapak, Suami, Anak, dll..

2. Matahari (Cahaya, Panas, Energi)

Analogi matahari dipakai untuk menjelaskan ajaran Allah Tritunggal dengan menggunakan tiga unsur berikut:

a. Cahaya

Matahari memancarkan cahaya yang menerangi dunia dan memberi kehidupan. Cahaya mengilustrasikan Allah Bapa, yang sering dianggap sebagai sumber dari segala kebaikan dan kehidupan.

b. Panas

Matahari menghasilkan panas yang memberikan energi dan kehangatan bagi bumi. Panas mengilustrasikan Allah Anak (Yesus Kristus), yang datang untuk memberikan kasih dan keselamatan bagi umat-Nya.

c. Energi atau Kuasa

Energi/kuasa mencakup atribut yang lebih abstrak dari Allah, seperti kuasa atau energi yang menggerakkan dan mengilhami. Energi ini mengilustrasikan peran Allah Roh Kudus, yang memberi kekuatan dan bimbingan kepada umat Allah.

Kelemahan:

Seperti analogi sebelumnya yang melibatkan manifestasi atau aspek dari satu entitas tunggal (matahari), yang bermanifestasi dalam mode yang berbeda dari bagian yang berbeda, bukan sebagai tiga yang unik, utuh dan berbeda. Analogi ini tidak cukup menjelaskan kompleksitas tiga Pribadi Bapa, Anak, dan Roh Kudus, yang setara dan memiliki sifat keAllahan yang utuh.

3. Semanggi Berdaun Tiga

Analogi semanggi berdaun tiga sering kali digunakan untuk menjelaskan Tritunggal meskipun tidak sepopuler analogi lain, seperti air atau matahari. Analogi ini mencoba memberi ilustrasi kasar tentang bagaimana tiga

Pribadi yang berbeda dari Allah dapat ada dalam satu kesatuan. Berikut penjelasannya:

a. Daun Pertama

Daun pertama mengilustrasikan Allah Bapa. Seperti daun pertama yang berfungsi sebagai pangkal atau bagian utama dari semanggi, Allah Bapa dianggap sebagai sumber atau pangkal dari kehidupan dan segala sesuatu.

b. Daun Kedua

Daun kedua mengilustrasikan Allah Anak, Yesus Kristus. Seperti daun kedua yang tumbuh dari pangkal yang sama dengan daun pertama, Yesus Kristus datang dari Bapa dan memiliki hubungan yang tak terpisahkan dengan-Nya.

c. Daun Ketiga

Daun ketiga mengilustrasikan Allah Roh Kudus. Seperti daun ketiga yang tumbuh dari pangkal yang sama dengan dua daun sebelumnya, Roh Kudus juga datang dari Bapa dan Anak, dan memiliki peran dalam mengilhami, memimpin, dan memperkuat umat Allah.

Kelemahan:

Analogi ini mencoba untuk menunjukkan bagaimana tiga Pribadi Tritunggal memiliki sumber yang sama atau substansi yang sama (seperti pangkal semanggi), tetapi tetap berbeda dalam pribadi dan peran mereka. Analogi ini menghindari kesalahpahaman modalisme dengan menekankan bahwa tiga Pribadi tersebut tetap terpisah dan berbeda meskipun satu dalam substansi ilahi. Namun, analogi ini juga memiliki keterbatasan karena analogi ini menunjukkan kesatuan dalam keragaman, tetapi menyiratkan parsialisme bahwa setiap daun hanyalah bagian dari keseluruhan.

4. Telur

Analogi telur sering digunakan untuk menjelaskan Tritunggal. Namun, seperti analogi lainnya, analogi ini memiliki kelemahan dalam menjelaskan konsep Tritunggal. Penjelasan analogi telur adalah sbb.:

a. Kulit/Cangkang

Bagian luar telur yang keras melindungi isi telur. Bagian ini mengilustrasikan Allah Bapa, yang sering dianggap sebagai sumber atau pemelihara segala sesuatu.

b. Putih Telur

Bagian telur yang melindungi kuning telur dan memberikan nutrisi serta perlindungan. Bagian ini mengilustrasikan Allah Anak (Yesus Kristus), yang datang untuk memberikan keselamatan dan melindungi umat-Nya.

c. Kuning Telur

Bagian telur yang mengandung nutrisi utama dan menjadi sumber kehidupan baru. Bagian ini mengilustrasikan Allah Roh Kudus, yang memberi kehidupan rohani yang baru dan mengarahkan umat Allah.

Kelemahan:

Seperti analogi yang lain, analogi telur memiliki keterbatasan. Analogi telur cenderung menyiratkan bahwa Bapa, Anak, dan Roh Kudus hanyalah bagian-bagian dari satu kesatuan. Padahal tiga Pribadi Allah memiliki keutuhan karena sama-sama kekal, sama-sama ilahi, dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

5. Manusia

Analogi manusia adalah cara lain yang digunakan untuk memahami bagaimana tiga aspek yang berbeda, yaitu tubuh, jiwa, dan roh dapat menyatukan satu individu manusia secara keseluruhan. Berikut penjelasannya.

a. Jiwa

Jiwa adalah bagian nonfisik atau immaterial yang memberikan kehidupan, kepribadian, dan kesadaran pada individu manusia dan memberikan aspek psikologis dan emosional dari keberadaan manusia. Jiwa mewakili aspek interior atau batiniah dari pribadi manusia.

b. Tubuh

Tubuh menyatakan diri yang berinteraksi dengan dunia secara konkret. Dalam analogi ini, tubuh mewakili aspek konkret atau manifestasi dari pribadi manusia.

c. Roh

Roh adalah bagian dari manusia yang menghubungkan individu dengan realitas spiritual dan dengan Allah. Roh memberikan dimensi spiritual dan keabadian pada manusia. Roh mewakili aspek ilahi atau rohani dari keberadaan manusia.

Kelemahan:

Analogi ini menunjukkan bagaimana tiga aspek yang berbeda ini dapat menyatukan satu individu manusia secara keseluruhan. Namun, analogi ini tidak bisa merangkul semua aspek karena masing-masing bagian tidak bisa berdiri sendiri dan pada hakikatnya hanyalah bagian-bagian dari keseluruhan. Allah Tritunggal adalah tiga Pribadi yang berbeda tetapi memiliki keutuhan keAllahan.

B. Nilai dari Analogi

Analogi-analogi dalam menjelaskan konsep Allah Tritunggal atau konsep teologis lainnya memiliki beberapa nilai dan tujuan dalam konteks pemahaman dan pengajaran:

1. Memfasilitasi Pemahaman Awal

Analogi adalah alat peraga yang dapat dipakai untuk membantu orang yang baru mengenal atau belum familiar dengan konsep-konsep teologis yang kompleks dan abstrak. Namun, analogi hanya memberikan gambaran kasar atau pengertian awal supaya lebih konkret. Analogi seperti air, semanggi berdaun tiga, dll. dimaksudkan untuk memberi gambaran visual yang dapat dipahami dengan lebih mudah daripada bahasa teologis yang mungkin sulit dipahami.

2. Menggugah Rasa Ingin Tahu

Analogi dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap konsep teologis yang dalam dan kompleks. Analogi sering kali dapat menjadi titik awal untuk diskusi lebih lanjut atau studi yang lebih mendalam tentang ajaran-ajaran iman Kristen.

3. Mendorong Belajar Lebih Lanjut

Analogi dapat menjadi alat bantu yang berguna dalam konteks pengajaran. Mereka dapat membantu pengajar menyampaikan konsep-konsep teologis secara lebih efektif untuk tujuan mendorong para murid belajar lebih lanjut untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Memfasilitasi Antargenerasi

Dalam konteks gereja atau komunitas orang percaya, analogi-analogi dapat membantu mengatasi kesenjangan antargenerasi dalam pemahaman dan pengalaman iman. Mereka dapat menjadi jembatan untuk menghubungkan konsep-konsep yang abstrak dengan realitas kehidupan sehari-hari.

C. Menghindari Analogi yang Menyesatkan

Secara umum, masalahnya, metafora/analogi/ilustrasi yang kita tangkap hanya mengomunikasikan sisi kebenaran tertentu, tetapi ketika diaplikasikan dari sisi lain menjadi tidak tepat. Ini menjadi hal yang membingungkan, bahkan menyesatkan, karena kita bisa salah menilai kebenaran yang diilustrasikan sebagai kebenaran yang sesungguhnya. Jadi, jangan terlalu cepat menggunakan analogi untuk Allah Tritunggal. Pikirkan apa yang sebenarnya menjadi pernyataan Alkitab tentang Allah.

1. Jangan Hanya Berpusat pada Detail Analogi

Doktrin Allah Tritunggal ini penting, tetapi jika pemahaman kita akhirnya hanya berpusat pada detail masalah tiga-dalam-kesatuan, mungkin kita sedang dibelokkan ke pemikiran yang belum tentu penting. Perlu diingat bahwa analogi-analogi memiliki keterbatasan. Mereka tidak dapat sepenuhnya mencakup keseluruhan realitas dari konsep-konsep teologis yang kompleks seperti Allah Tritunggal.

2. Harus Belajar Prinsip Alkitab dengan Benar

Oleh karena itu, analogi harus digunakan dengan hati-hati dan selalu dibarengi dengan studi yang mendalam terhadap ajaran Alkitab untuk memastikan pemahaman yang akurat dan benar dari iman Kristen. Analogi hanya boleh digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai substansi utama dalam pengajaran teologi. Evaluasilah analogi secara kritis, pastikan bahwa analogi tersebut selaras dengan pengajaran Alkitab.

3. Belajar dari Kesalahan Sejarah

Kita telah melihat bagaimana gereja-gereja mula-mula memerangi ajaran-ajaran sesat yang meracuni jemaat. Sejarah mengajarkan bahwa penyesatan akan selalu ada dan gereja perlu mewaspadaikan setiap ajaran yang masuk, terutama tentang Allah Tritunggal. Cara terbaik yang sudah dilakukan para pendahulu kita adalah dengan mengajarkan tiga Tokoh utama dari Allah Tritunggal yang disebutkan dalam kitab-kitab Injil. Mereka adalah Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus, yang tidak perlu diragukan lagi dan tidak dapat direduksi dari natur keAllahan Mereka.

Bapa gereja Agustinus memberikan ilustrasi tentang usaha memahami doktrin Allah Tritunggal: "Bagaimana mungkin memasukkan semua air laut ke dalam sebuah ember?" Usaha sebesar apa pun untuk memahami kompleksitas Allah Tritunggal, kita tidak akan pernah sampai di sana. Bagaimana Allah yang tidak terbatas dimasukkan dalam pikiran/otak manusia yang terbatas? Kita tidak akan pernah sepenuhnya memahami kepenuhan Allah.

Doa

“Tuhan Yesus, aku bersyukur kepada-Mu karena dalam keterbatasanku, aku dapat mempelajari secara mendalam tentang Allah Tritunggal yang tidak terbatas. Biarlah aku semakin taat dan mengakui kebesaran-Mu. Biarlah mulutku memuji Allahku yang Agung setiap hari. Amin.”

REFERENSI 4: MEMAHAMI ANALOGI ALLAH TRITUNGAL

- Anugrah, Dimas. *Tantangan Memahami Allah Tritunggal*.
Dalam <https://santapanrohani.org/article/tantangan-memahami-allah-tritunggal/>.
Diakses pada 19 Juni 2024.
- Arnold, Johnathan. *God is Not Like an Egg: Teaching the Trinity Without Using Misleading Illustrations*. Dalam <https://holypoys.org/trinity-illustrations/>. Diakses pada 17 Juni 2024.
- Beilharz, Tim. *Why Analogies of the Trinity Fail*.
Dalam <https://www.youthworks.net/articles/analogies-of-the-trinity>. Diakses pada 17 Juni 2024.
- Handoko, Yakub Tri. *Apa Saja Kesalahpahaman Umum Tentang Doktrin Tritunggal?*.
Dalam https://www.pestas.org/apa_saja_kesalahpahaman_umum_tentang_doktrin_tritunggal. Diakses pada 19 Juni 2024.
- Lea, Haydn. *The Trinity is Like Water and Other Bad Analogies*.
Dalam <https://christiantoday.com.au/news/the-trinity-is-like-waterand-other-bad-analogies.html>. Diakses pada 18 Juni 2024.
- Luce, Sam. *Cara Menjelaskan Tritunggal Maha Kudus kepada Seorang Anak: 3 Tip Mengajar yang Penting*.
Dalam https://pepak.sabda.org/cara_menjelaskan_tritunggal_mahakudus_kepada_seorang_anak_3_tip_mengajar_yang_penting. Diakses pada 17 Juni 2024.
- McGarry, Mike. *Teaching the Trinity to Students*.
Dalam <https://www.youthpastortheologian.com/blog/teaching-the-trinity-to-students>.
Diakses pada 17 Juni 2024.
- Moody, Andrew. *Ask TGCA (1): How Can Jesus and the Father both be God?*.
Dalam <https://au.thegospelcoalition.org/article/ask-tgca-1-how-can-jesus-and-the-father-both-be-god/>. Diakses pada 17 Juni 2024.
- Tim Got Questions. *Apakah Ada Ilustrasi yang Akurat Tentang Trinitas?*.
Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/tentang-Trinitas.html>. Diakses pada 18 Juni 2024.
- Tim Got Questions. *What Are Some Popular Illustrations of the Holy Trinity?*.
Dalam <https://www.gotquestions.org/Holy-Trinity.html>. Diakses pada 19 Juni 2024.

- Tim Got Questions. *What is Trinitarianism?*.
Dalam <https://www.gotquestions.org/trinitarianism.html>. Diakses pada 19 Juni 2024.
- Tim The Bible Study. *Why God is Not an Egg*.
Dalam <https://thebiblestudy.co.uk/articles/why-god-is-not-an-egg/>. Diakses pada 18 Juni 2024

REFERENSI 4: MEMAHAMI ANALOGI ALLAH TRITUNGAL

1. Analogi hanya boleh digunakan sebagai ..., bukan sebagai substansi utama dalam pengajaran teologi.
2. Analogi hanya memberikan gambaran kasar atau pengertian awal supaya lebih
3. Analogi telur cenderung menyiratkan bahwa Bapa, Anak, dan Roh Kudus hanyalah ... dari satu kesatuan.
4. Analogi dapat membangkitkan ... dan ... terhadap konsep teologis yang dalam dan kompleks.
5. Bapa gereja ... memberikan ilustrasi tentang usaha memahami doktrin Allah Tritunggal: "Bagaimana mungkin memasukkan semua air laut ke dalam sebuah ember?"

PELAJARAN 5: PENTINGNYA DOKTRIN ALLAH TRITUNGAL BAGI HIDUP DAN IMAN KRISTEN

Puji Tuhan, kita sampai pada pelajaran terakhir dari modul “Doktrin Allah Tritunggal”. Ajaran doktrin Allah Tritunggal bukan hanya sebuah konsep teologis untuk membentuk iman yang alkitabiah, tetapi sekaligus menjadi dorongan untuk menjalankan praktik hidup Kristen yang benar. Pelajaran 5 akan membahas mengapa memahami dan mengamini ajaran alkitabiah Allah Tritunggal sangat penting bagi orang percaya.

A. Dasar bagi Identitas Kristen

Doktrin Allah Tritunggal adalah dasar identitas iman Kristen karena menetapkan fondasi yang tidak hanya teologis, tetapi juga eksistensial bagi keyakinan Kristen. Mari kita tinjau lebih dalam:

1. Membedakan Kekristenan dari Kepercayaan Lain

Doktrin Allah Tritunggal menegaskan bahwa Allah adalah satu esensi dalam tiga Pribadi yang sama-sama kekal dan setara, yaitu Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Keyakinan ini membedakan kekristenan dari agama-agama lain yang percaya pada banyak tuhan ataupun konsep monoteisme yang hanya tunggal. Inilah keunikan iman Kristen yang utama.

2. Terciptanya Hubungan Pribadi dengan Allah

Allah Tritunggal memperkenalkan kita pada konsep Allah yang relasional, yaitu Bapa yang menciptakan dan mengasihi kita, Anak yang menebus dan menyelamatkan kita, serta Roh Kudus yang membimbing dan menguduskan kita. Teladan Allah Tritunggal yang saling mengasihi memungkinkan kita memiliki hubungan pribadi yang sama dengan Allah yang sejati.

3. Tanpa Allah Tritunggal Tidak Ada Keselamatan

Tiga Pribadi Allah Tritunggal mengerjakan perannya masing-masing dalam keselamatan: Bapa mengirim Anak-Nya untuk menebus dosa manusia, Anak menjalankan hidup dengan mengorbankan Diri-Nya bagi manusia, dan Roh Kudus bekerja dalam kita untuk memberi ciptaan baru dan memampukan kita hidup sesuai dengan kehendak Allah.

4. Pengakuan Iman Jemaat

Baptisan atas nama Allah Tritunggal, yaitu Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus memberikan makna dan relevansi yang mendalam dalam konteks pengakuan iman jemaat. Ini menjadi langkah bagi awal jemaat untuk membangun identitas Kristennya yang solid.

Dengan demikian, doktrin Allah Tritunggal bukan hanya tentang teologi yang rumit, tetapi juga tentang memproklamasikan identitas kita sebagai orang Kristen yang hidup dalam hubungan yang berarti dengan Allah dan anggota tubuh Kristus yang lain. Itu sebabnya, mengapa pemahaman yang benar dan dalam dari Tritunggal penting untuk membentuk iman yang otentik.

B. Dasar bagi Penyembahan dan Doa

Doktrin Allah Tritunggal menjadi dasar bagi penyembahan dan doa karena menegaskan sifat dan hubungan yang unik antara Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus, yang berdampak langsung pada cara kita berkomunikasi dengan Allah.

1. Penyembahan yang Sejati

Doktrin Allah Tritunggal mengajarkan bahwa Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah satu dalam esensi. Ini mengarahkan kita pada penyembahan yang sejati dan otentik kepada Allah yang selalu hadir dalam tiga Pribadi yang saling mengasihi (Matius 4:10).

2. Doa Bersama Tiga Pribadi Allah

Dalam doa, kita menghadap Allah Tritunggal yang kita agungkan. Kita berbicara dengan Bapa sebagai sumber segala kehidupan dan kasih (Matius 6:9). Kita berdoa atas nama Anak, Yesus Kristus, yang menjadi Perantara kita kepada Bapa (1 Timotius 2:5), dan kita memohon pertolongan Roh Kudus untuk memampukan kita taat pada kehendak Allah (Roma 8:26-27).

3. Pengalaman Kasih dan Pemeliharaan

Penyembahan dan doa kepada Allah Tritunggal memperdalam pengalaman kita akan kasih Allah Bapa yang adalah sumber kasih. Melalui Anak, kita mengalami kasih yang nyata karena pengampunan dosa. Melalui Roh Kudus, kita merasakan penghiburan, kekuatan, dan pemeliharaan Allah yang luar biasa.

Sangat indah karena doktrin Allah Tritunggal menolong kita membentuk dasar yang kokoh bagi praktik kehidupan Kristen kita. Ini memungkinkan kita mengenal dan berelasi dengan Allah secara mendalam dalam doa dan penyembahan yang benar.

C. Dasar Bagi Kehidupan Komunitas Kristen

Doktrin Allah Tritunggal memiliki signifikansi bagi kehidupan komunitas Kristen karena memengaruhi cara kita berinteraksi dan berkomunitas sebagai umat Allah.

1. Komunitas dan Kesatuan Gereja

Doktrin Allah Tritunggal membangun dasar bagi persatuan gereja-gereja sebagai tubuh Kristus karena kita semua melayani Allah yang sama, yang hadir dalam tiga Pribadi. Kita dipanggil untuk hidup dalam kasih dan persatuan seperti yang diperintahkan Yesus Kristus sendiri (Yohanes 17:20-23). Ini menolong kita memiliki relasi yang otentik, tanpa memandang tembok-tembok atau denominasi gereja.

2. Kasih dan Penerimaan

Allah Tritunggal mengilhami kita untuk hidup dalam kasih, sebagaimana kasih-Nya yang sempurna dinyatakan melalui hubungan kasih di antara Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Ini menjadi dasar penerimaan terhadap sesama saudara seiman, tanpa memandang latar belakang atau perbedaan lainnya (Yohanes 13:34-35).

3. Keterlibatan dalam Pelayanan

Kehidupan komunitas Kristen didorong oleh semangat pengorbanan dan pelayanan, yang tercermin dari peran yang berbeda-beda dari Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus dalam rencana keselamatan. Kita melayani sesama dengan kasih dan perhatian sebagaimana Allah melayani dan mengasihi kita melalui Kristus dan Roh Kudus (Galatia 5:13).

4. Kesaksian kepada Dunia

Komunitas Kristen yang hidup berdasarkan ajaran Allah Tritunggal akan memberikan kesaksian yang kuat kepada dunia, terutama untuk menunjukkan kasih dan persatuan yang hanya dimungkinkan oleh kasih Allah Tritunggal. Kesaksian ini akan menarik orang untuk mengenal Kristus karena menyaksikan kekuatan yang mentransformasi hidup orang-orang percaya (Yohanes 17:21).

Demikianlah doktrin Allah Tritunggal tidak hanya relevan dalam hubungan pribadi kita dengan Allah, tetapi juga penting dalam membentuk pelayanan komunitas Kristen. Ini memberikan landasan moral dan spiritual yang kokoh bagi kehidupan bersama dalam tubuh Kristus; saling mendukung, menguatkan, dan memberkati dalam setiap aspek kehidupan kita.

D. Dasar bagi Misi dan Penginjilan

Doktrin Allah Tritunggal yang mendasari keyakinan bahwa Amanat Agung akan tergenapi.

1. Kesatuan dalam Misi

Doktrin Allah Tritunggal menekankan kesatuan dalam tindakan dan tujuan Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus dalam menyelamatkan manusia. Ketiga Pribadi Allah bekerja bersama dalam merencanakan dan melaksanakan penebusan. Kesatuan karya inilah yang memberi fondasi yang kokoh bagi komitmen dan tujuan misi gereja dalam menyebarkan Injil ke seluruh dunia.

2. Pimpinan Roh Kudus dalam Penjangkauan

Roh Kudus berperan penting dalam penginjilan karena memberikan kekuatan, hikmat, dan kesaksian kepada gereja untuk menyampaikan pesan Kristus kepada dunia (Kisah Para Rasul 1:8). Melalui penginjilan, Roh Kudus membuka hati dan pikiran orang-orang yang belum percaya untuk menerima kasih dan kebenaran Injil sehingga selanjutnya dibimbing untuk menerima keselamatan dalam Yesus Kristus.

3. Menciptakan Komunitas yang Ramah Penginjilan

Doktrin Allah Tritunggal mengajarkan bahwa Allah mengasihi dunia dengan mengutus Anak-Nya untuk menyelamatkan semua orang (1 Yohanes 4:9-10). Sebagai hasilnya, Anak mengutus orang-orang yang sudah diselamatkan untuk menjangkau mereka yang belum mendengar Injil. Ini memotivasi umat Kristen untuk mulai membangun komunitas orang percaya untuk menjangkau lebih banyak orang, tanpa memandang latar belakang, ras, atau budaya karena Injil adalah Kabar Baik untuk semua orang (Matius 28:19).

Komunitas Kristen yang hidup memercayai doktrin Allah Tritunggal memberi contoh yang baik tentang kasih, kesatuan, dan kebersamaan. Lingkungan dan suasana yang ramah akan mengundang orang-orang yang belum mengenal Kristus untuk datang dan mempelajari kehidupan baru dalam Kristus.

Sungguh luar biasa karena doktrin Allah Tritunggal tidak hanya relevan dalam kehidupan pribadi dan komunitas Kristen, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat bagi pelayanan misi dan penginjilan gereja. Ini mengarah pada kesaksian yang kuat tentang kasih Allah yang menyelamatkan dan kekuatan transformasional Injil Kristus bagi dunia yang membutuhkan.

E. Dasar Ketaatan kepada Alkitab

Yang terakhir, memahami dan mempelajari doktrin Allah Tritunggal sangatlah penting untuk menjadi dasar ketaatan kita pada kebenaran dan otoritas Alkitab. Mengapa?

1. Menghidupi Kebenaran Alkitab

Doktrin Allah Tritunggal adalah salah satu dari inti ajaran Alkitab yang dinyatakan melalui pernyataan-pernyataan firman-Nya dalam Alkitab. Demikianlah cara Allah menyatakan diri-Nya kepada umat manusia, yaitu melalui Alkitab. Oleh karena itu, jika Alkitab mengajarkan tentang doktrin Allah Tritunggal, kita pun harus memercayainya dengan iman sekalipun tidak memahami sepenuhnya

2. Mengakui Otoritas Alkitab

Karena doktrin Allah Tritunggal disampaikan melalui Alkitab, mempelajari Alkitab sudah sewajarnya menjadi cara kita menaati firman Allah. Alkitab memberi kesaksian tentang Allah yang satu esensi dalam tiga Pribadi yang sama-sama kekal dan setara. Dengan belajar dan menerima doktrin ini, kita mengakui dan menerima otoritas Alkitab sebagai sumber kebenaran rohani yang mutlak.

3. Pengenalan akan Allah yang Sejati

Melalui doktrin Allah Tritunggal, kita memahami bahwa Allah adalah Allah yang relasional dan kasih, yang ingin berhubungan dengan kita secara pribadi melalui Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Inilah yang menjadi dasar hubungan kita dengan Allah. Melalui hubungan ini kita memiliki landasan yang kokoh bagi kehidupan rohani yang sehat.

4. Pemahaman Inti Ajaran Kristen

Doktrin Allah Tritunggal adalah salah satu dari inti ajaran Kristen yang membedakan iman Kristen dari agama-agama lain. Ajaran Allah Tritunggal adalah landasan iman yang memungkinkan kita hidup bertumbuh dewasa dan berbuah sesuai dengan kehendak Allah.

Mempelajari doktrin Allah Tritunggal bukan hanya untuk mendapatkan pengetahuan, tetapi lebih penting lagi menjadi bagian dari perjalanan iman Kristen yang utuh menuju kepada kesempurnaan. Jika kita memahami siapakah Allah, kita akan menyadari bahwa Allah yang satu esensi ini memiliki tiga Pribadi yang bersama-Nya kita mampu menjalankan hidup yang berkelimpahan. Di tengah tantangan hidup yang semakin berat, sebagai anak-anak Tuhan, kita semakin mengerti mengapa Tuhan menghadirkan kita di dunia ini. Kita diciptakan baru oleh Dia bukan untuk hidup bagi diri sendiri, tetapi bagi Dia yang menciptakan kita. Soli Deo gloria!!

Doa:

"Allah Bapa yang di surga, kasih-Mu sungguh nyata dalam hidupku. Kiranya pengetahuan tentang Allah Tritunggal ini mendorong aku untuk menjalankan misi dan menceritakan kasih-Mu kepada orang lain supaya mereka pun mendapat kasih karunia-Mu."

REFERENSI 5: PENTINGNYA DOKTRIN ALLAH TRITUNG GAL BAGI HIDUP DAN IMAN KRISTEN

- DeGroot, Josh. *Baptized in the Name of Father, Son, and Holy Spirit*.
Dalam <https://www.reallifeankeny.org/sermons/sermon/2021-05-16/baptized-in-the-name-of-father-son-and-holy-spirit>. Diakses pada 18 Juni 2024.
- Lowis, Albert. *Doktrin Allah Tritunggal Masih Signifikankah Pada Zaman Ini?*.
Dalam https://www.pest.org/doktrin_allah_tritunggal_masih_signifikankah_pada_zaman_ini. Diakses pada 19 Juni 2024.
- Meeter, Daniel. *Baptism in the Spirit and the Trinity*.
Dalam <https://reformedjournal.com/baptism-in-spirit-and-trinity/>. Diakses pada 17 Juni 2024.
- Theodora, Irene. *Trinity as Our Theological Framework*.
Dalam https://www.pest.org/trinity_as_our_theological_framework. Diakses pada 10 Juli 2024.
- Tim Got Questions. *Apa Saja Esensi dari Iman Kristen?*.
Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/esensi-iman-Kristen.html>. Diakses pada 17 Juni 2024.
- Tim Got Questions. *Kepada Siapa Kita Berdoa, Bapa, Anak atau Roh Kudus?*.
Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/berdoa-Bapa-Anak-Kudus.html>. Diakses pada 17 Juni 2024.
- Tim Sarapan Pagi. *Baptis Tritunggal vs dalam Nama Yesus Kristus*.
Dalam <https://www.sarapanpagi.org/baptis-tritunggal-vs-dalam-nama-yesus-kristus-vt9018.html>. Diakses pada 16 Juni 2024.

**PERTANYAAN 5: PENTINGNYA DOKTRIN ALLAH TRITUNGAL
BAGI HIDUP DAN IMAN KRISTEN**

1. Doktrin Allah Tritunggal membedakan kekristenan dari agama-agama lain yang percaya pada banyak ... atau konsep monoteisme yang hanya tunggal.
2. Tanpa karya Allah Tritunggal tidak ada ... bagi umat manusia.
3. Komunitas Kristen yang hidup memercayai doktrin Allah Tritunggal untuk memberi contoh yang baik tentang ..., ..., dan
4. Dengan mempelajari dan menerima kebenaran doktrin Allah Tritunggal, berarti kita mengakui dan menerima ... sebagai sumber kebenaran rohani yang mutlak.
5. Doktrin Allah Tritunggal menolong kita memiliki relasi yang ..., tanpa memandang tembok-tembok atau denominasi gereja.